

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara berpenduduk terpadat nomor empat di dunia. Hal tersebut mengakibatkan tingginya permintaan terhadap konsumsi pangan masyarakat. Keberagaman etnis, budaya dan kondisi atau kesuburan tanah antar daerah di Indonesia berpengaruh pada beragamnya makanan pokok yang dikonsumsi setiap daerah sesuai dengan tempat dan budayanya seperti sagu, jagung, kentang, ubi talas, beras dan sebagainya. Meskipun demikian, secara umum makanan pokok masyarakat Indonesia adalah beras. Sebagai kebutuhan dasar, beras merupakan kebutuhan penting yang harus dipenuhi, dihargai dan dilindungi ketersediaannya, mutunya, dan terjangkau oleh daya beli masyarakat.

Dilihat dari proses penanamannya ada dua jenis beras yakni beras organik dan non organik. Beras non organik menggunakan pestisida sebagai pengusir hama serta mengandalkan pupuk berbahan dasar kimia untuk penyubur tanah serta mempercepat pertumbuhan tanaman padi. Sedangkan beras organik ditanam melalui proses penanaman pada lahan yang ramah lingkungan dengan pupuk kompos yang alami serta tidak menggunakan bahan kimia sebagai pengusir hama. Organisme pengganggu padi dikendalikan dengan cara memanfaatkan ekosistem alami dari sawah organik serta metode perangkap. Pertanian organik adalah teknik budidaya pertanian yang mengandalkan bahan-bahan alami tanpa menggunakan bahan-bahan kimia sintetis. Tujuan utama pertanian organik adalah menyediakan produk-produk pertanian, terutama bahan pangan yang aman bagi kesehatan produsen dan konsumennya serta tidak merusak lingkungan. Gaya hidup sehat demikian telah melembaga secara internasional yang mensyaratkan jaminan bahwa produk pertanian harus beratribut aman dikonsumsi (*food safety attributes*), kandungan nutrisi tinggi (*nutritional attributes*) dan ramah lingkungan (*eco-labelling attributes*).

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengemasan artinya adalah sebuah proses, cara, dan perbuatan pengemasan. Dalam buku Prakarya dan Kewirausahaan Teoritik dan Praktik, pengemasan artinya tahap

akhir dari sebuah proses pembuatan produk pengolahan pangan. Tahap pengemasan ini berperan penting untuk pengolahan pangan. Selain itu, tahap pengemasan menjadi daya tarik untuk konsumen membeli dan konsumsi.

Menurut Sutanto beras organik, yaitu beras yang tidak mengandung zat kimia berbahaya. Penggunaan pestisida kimia dan pupuk kimia dalam budidaya padi organik diganti dengan pemakaian pestisida dan pupuk organik, sehingga pertanian organik tidak lagi mengandalkan pestisida kimia semata tetapi menggunakan pestisida hayati. Hal ini menunjukkan bahwa beras organik aman dari penggunaan zat kimia, sehingga relatif aman untuk dikonsumsi manusia karena seluruh proses produksinya ramah lingkungan dan meminimalkan input eksternal sintetis. Selain itu, rasa nasi dari beras organik lebih empuk, pulen dan daya simpannya lebih lama serta apabila sudah dimasak warnanya terlihat lebih putih.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan mendapatkan rumusan masalah tugas akhir dengan judul “Analisis Usaha Pengemasan Beras Organik Di Desa Penanggal Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang” antara lain:

1. Bagaimana proses pengemasan Beras Organik di Desa Penanggal Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang?
2. Bagaimana kelayakan usaha Pengemasan Beras Organik di Desa Penanggal Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang?
3. Bagaimana bauran pemasaran Beras Organik ?

## **1.3 Tujuan Tugas Akhir**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari pelaksanaan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pengemasan Beras Organik Di Desa Penanggal Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang.
2. Untuk mengetahui kelayakan usaha pengemasan Beras Organik Di Desa Penanggal Kabupaten Lumajang.
3. Untuk mengetahui bauran pemasaran pengemasan Beras Organik.

#### **1.4 Manfaat Tugas Akhir**

Berdasarkan tujuan yang telah diuraikan, maka manfaat dilaksanakannya tugas akhir ini adalah:

1. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi pembuatan Tugas Akhir untuk menyelesaikan pendidikan di Politeknik Negeri Jember.
2. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan usaha mengenai pengembangan inovasi produk yang sudah ada.
3. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan meningkatkan kreatifitas serta inovasi bagi mahasiswa atau pembaca